

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Zulela (2018) menyatakan bahwa mempelajari bahasa untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan utama manusia, sebab dengan bahasa, manusia dapat berpikir. Dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Susanto (2019), yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis; (2) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (3) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Karakteristik Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa dan belajar sastra. Belajar berbahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi. Sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai

manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Berdasarkan fungsi dan tujuannya maka pembelajaran bahasa diarahkan dalam ruang lingkup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Chasmijatin, 2020).

Dalam empat keterampilan berbahasa penguasaan terakhir merupakan keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2016). Menurut Aries (2021) dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur aslinya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan yang akan menjadi isi tulisan atau karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan atau karangan runtut dan padu.

Menulis merupakan tindak berpikir, sehingga menulis menjadi pemikiran para akademisi. Menulis merupakan cara yang tertata dalam menciptakan makna dan metode paling efektif yang bisa digunakan untuk memonitor berpikir manusia. Salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Hal ini berarti bahwa penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir yang rasional (Kristiantari, 2022). Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat melihat apa yang dilihat, dapat mendengar apa yang didengar dan merasakan apa yang dirasakan, inilah yang dimaksud dengan menulis. Dengan kata lain membentuk suatu tulisan haruslah melibatkan panca indera dalam memasukkan setiap pengvisualan yang dapat dirasakan apabila dibaca oleh seorang individu. Suatu tulisan hasil dari observasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-

kata yang lugas dan dapat dirasakan setiap individu merupakan tulisan narasi.

Pengajaran Bahasa Indonesia saat ini kurang melatih siswa dalam aspek menulis. Siswa lebih banyak diberi pengetahuan dan aturan tata bahasa, tanpa pernah mengerti bagaimana mengaitkannya dalam latihan-latihan menulis. Siswa kurang berani untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalamannya melalui media tulisan. Siswa kurang paham menentukan kalimat utama. Siswa kurang memahami cara menyusun paragraf dalam mengarang. Keadaan ini belum memenuhi standar kompetensi Bahasa Indonesia aspek menulis di kelas V Sekolah Dasar. Faktor keterampilan guru dalam pembelajaran pada kelas V SD Negeri Wonosari 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri sudah tepat dalam menentukan kegiatan belajar mengajar, hanya dalam pembelajaran menulis belum adanya penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis. Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajarnya menjadi rendah.

Hal ini didukung dengan adanya data dari hasil observasi dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Wonosari 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran tentang menulis narasi sehingga nilai evaluasi masih di bawah dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 98, dengan rata-rata kelas 50,8. Sedangkan dalam evaluasi materi menulis dari 21 siswa yang memenuhi KKM 9 siswa dan yang tidak memenuhi 12 siswa. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah dan siswa belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka perlu diadakan peningkatan kualitas proses

pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi.

Dari permasalahan yang timbul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut terdapat solusi alternatif yang dapat digunakan. Yaitu dengan penggunaan metode Stratta. Metode Stratta sendiri merupakan metode yang diciptakan oleh Leslie Stratta. Tahapan dari metode Stratta antara lain (1) penjelajahan (eksplorasi); (2) interpretasi; dan (3) re-kreasi.

Dalam pelaksanaannya, siswa akan terlibat secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, siswa akan terdorong untuk mengonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui observasi, diskusi atau percobaan, siswa dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas bersama serta siswa akan menjadi kreatif, antusias dan percaya diri. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan metode Stratta pada siswa kelas V SD Negeri Wonosari 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran tentang menulis narasi.
2. Hasil belajar siswa masih di bawah dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan sekolah yaitu 70.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode Stratta dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Wonosari 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wonosari 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan metode Stratta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan metode Stratta dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Wonosari 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri dalam pembelajaran menulis narasi setelah diterapkannya metode Stratta.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wonosari 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri dalam pembelajaran menulis narasi setelah diterapkannya metode Stratta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, serta dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kegiatan penelitian menulis narasi. Melalui

pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan peneliti dan pembaca dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan metode Stratta untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan penerapan metode Stratta siswa dapat menerima pembelajaran bahasa yang utuh. Serta menerima pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

Dengan menerapkan metode Stratta bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru, meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran serta meminimalisasi hambatan dalam pembelajaran, memberikan acuan terhadap masalah yang sama dengan yang dihadapi.

c. Bagi sekolah

Dengan menerapkan metode Stratta, maka keterampilan menulis narasi siswa dapat meningkat dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka lembaga tersebut akan meningkat pula kredibilitasnya.

F. Definisi Istilah

1. Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi yang berupa sebuah

penyampaian pesan yang berisi informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media tempat menuangkan atau mengungkapkan sebuah gagasan dan pikiran yang dimilikinya

2. Narasi adalah tulisan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan kejadian (kronologis), dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu
3. Metode Stratta adalah model yang diciptakan oleh Leslie Stratta. Terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini, yaitu (1) penjelajahan (eksplorasi); (2) interpretasi; dan (3) re-kreasi.